

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan per undang- undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Kantor Akuntan Publik.² Kantor Akuntan Publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan. Akuntan publik dalam menjalankan profesinya diatur oleh kode etik profesi. Di Indonesia dikenal dengan nama Kode Etik Akuntan Indonesia. Pasal 1 ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesiamenyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melakukan tugasnya. Seorang auditor yang mempertahankan integritas, akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Auditor yang mempertahankan objektivitas, akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan dan permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari

²Rida Perwita Sari. Sri Hastuti , Dyah Ratnawati, *Pemeriksaan Akuntansi: Berbasis International Standards on Auditing (ISA)*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 52.

luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.

Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai para laporan keuangan maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Mudah terpengaruhnya seorang auditor dan maraknya manipulasi akuntansi korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen. Krisis moral dalam dunia bisnis yang mengemuka akhir-akhir ini adalah kasus pelanggaran yang ditemukan pada audit laporan keuangan Garuda, izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan. Pada konferensi pers yang digelar bersama Otoritas Jasa Keuangan kemarin (28/06/2019), Kementerian keuangan mengumumkan sanksi yang dijatuhkan pada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi,

Bambang, dan rekan atas kesalahan audit pada Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018.

Laporan Keuangan Tahunan Garuda tersebut dinyatakan cacat setelah ditemukan fakta bahwa Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kerjasama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima Garuda setelah penandatanganan perjanjian sehingga hal tersebut berdampak pada Laporan Laba Rugi Garuda. Melihat hal ini, dua komisaris Garuda tidak turut menandatangani Laporan Keuangan 2018 tersebut. Kementerian keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan kemudian melakukan pemeriksaan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan (anggota organisasi audit internasional) yang melakukan audit atas Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018.

Pemeriksaan tersebut mendapati dua isu penting menyangkut standar audit dan sistem pengendalian mutu KAP. Kementerian Keuangan menemukan telah terjadi pelanggaran atas Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560 yang dilakukan oleh Auditor dari KAP yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen (LAI). SA 315 adalah standar audit yang mengatur tentang pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya, sementara SA 500 mengatur tentang bukti audit dan SA 560 mengatur bagaimana auditor mempertimbangkan peristiwa kemudian dalam auditnya. Isu kedua adalah KAP yang bersangkutan belum menerapkan

sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal.³

Berdasarkan kasus di atas, dan kemudian dihubungkan dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, akuntan seolah menjadi profesi yang harus atau paling bertanggung jawab. Terjadinya krisis ekonomi di Indonesia disebabkan oleh tata kelola yang buruk (*bad governance*) pada sebagian besar pelaku ekonomi (publik dan swasta), peran profesi akuntan selama ini masih belum optimal dalam mewujudkan *good governance*. Oleh karena itu tuntutan terhadap terwujudnya *good governance* (tata kelola yang baik) sangat diperlukan, baik oleh perusahaan, bisnis manufaktur maupun non-manufaktur termasuk KAP sendiri.

Prinsip dasar *good governance* pada KAP antara lain terkait dengan beberapa hal. Pertama, *Fairness* (keadilan): akuntan publik dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, harus bersikap independen dan menegakkan keadilan terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Kedua, *transparancy* (transparansi): hendaknya berusaha untuk selalu transparansi terhadap informan laporan keuangan klien yang diaudit. Ketiga, *accountability* (akuntabilitas): menjelaskan peran dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan pemeriksaan dan kedisiplinan dalam melengkapi pekerjaan, juga pelaporan. Keempat, *responsibility* (pertanggung jawaban):

³ Nurul Hidayati, *Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kanser Sirumapea Dibekukan*, <https://pppk.kemenkeu.go.id> (Jakarta, 29 Juni 2019).

memastikan dipatuhinya prinsip akuntansi yang berlaku umum dan berpedoman pada standar profesional akuntan publik selama menjalankan profesinya. Di samping itu juga dipatuhinya kode etik akuntan publik.⁴

Terdapat empat dimensi personalitas dalam mengukur kinerja auditor, antara lain: kemampuan (*ability*), komitmen profesional, motivasi, dan kepuasan kerja. Seorang auditor yang mempunyai kemampuan dalam hal auditing maka akan cakap dalam menyelesaikan pekerjaan. Auditor yang komitmen terhadap profesinya maka akan loyal terhadap profesinya seperti yang dipersepsikan oleh auditor tersebut. Motivasi yang dimiliki seorang auditor akan mendorong keinginan individu auditor tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Adapun kepuasan kerja auditor adalah tingkat kepuasan individu auditor dengan posisinya dalam organisasi.

Kinerja KAP yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja auditor. Secara ideal dalam menjalankan profesinya, seorang auditor hendaknya memperhatikan prinsip dasar *good governance* dalam KAP tersebut. Terkait dengan *good governance*, gaya kepemimpinan (*leadership style*) juga dapat mempengaruhi kinerja. Gaya kepemimpinan (*leadership style*) yang demikian seperti yang dipersepsikan atau diacu oleh bawahan tersebut dikenal sebagai gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang

⁴ Eko Sudarmanto., dkk, *Good Corporate Governance(GCG)*, (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 8-10.

lain atau bawahan. Pemimpin tidak dapat menggunakan gaya kepemimpinan yang sama dalam memimpin bawahannya, namun harus disesuaikan dengan karakter-karakter tingkat kemampuan dalam setiap tugas bawahannya.⁵

Kepemimpinan berpengaruh positif kuat terhadap kinerja, juga berpengaruh signifikan terhadap learning organisasi. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap kinerja bawahannya, di samping itu untuk mendapatkan kinerja yang baik diperlukan juga adanya pemberian pembelajaran terhadap bawahannya. Demikian pula gaya kepemimpinan pada KAP sangat diperlukan karena dapat memberikan nuansa pada kinerja auditor yang cenderung bisa formal maupun informal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi variabel-variabel independen penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk dianalisa pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja auditor. Penelitian mengenai kinerja auditor dalam pemahaman *good governance* agar mereka dapat mengetahui prinsip dasar *good governance* pada KAP yang mempengaruhi kinerja auditor. Tidak mudah menjaga independensi, integritas, serta obyektifitas auditor. Kompetensi dan pengalaman kerja yang melekat pada auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas kinerja auditor. Oleh karena menarik bagi peneliti mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan, Komitmen**

⁵Zaharuddin., dkk, *Gaya Kepemimpinan & Kinerja Organisasi*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management (PT. NEM), 2021), hal. 50.

Organisasi, dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Pulik Kanaka Puradiredja Suhartono Surabaya Ditinjau dari Perspektif Islam”. Penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana auditor dapat konsisten menjaga dan memahami prinsip dasar *good governance* pada KAP.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ialah suatu pengidentifikasian yang mencakup permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi terkait dengan pengaruh pengalaman kerja, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor. Hal tersebut karena adanya krisis moral dalam dunia bisnis dan pelanggaran yang ditemukan pada audit laporan keuangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah yang dikemukakan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah pengalaman kerja, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono Surabaya?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor?
3. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor?

4. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor?
5. Apakah pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pengalaman kerja, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono Surabaya.
2. Untuk menguji pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono Suarabaya.
3. Untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono Surabaya.
4. Untuk menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono Surabaya.
5. Untuk menguji pengaruh pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja Suhartono, Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang teoritis maupun praktik. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan menjadi tambahan pengetahuan serta wawasan akademik terutama tentang audit, kinerja auditor, kualitas jasa audit.

2. Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memaksimalkan krisis moral dalam bisnis dan pelanggaran pada audit laporan keuangan.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi peneliti di bidang akuntansi terkait dengan pengaruh pengalaman kerja, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor.

c. Bagi Perusahaan

Peneliti diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja auditor dan diharapkan perusahaan meningkatkan tata kelola yang lebih baik.

d. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat memberikan informasi baru terkait dengan dampak kualitas audit dan auditornya dan diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas jasa dan menjaga kepercayaan klien.

e. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup merupakan lingkup variabel apa saja yang akan menjadi bahasan masalah dalam penelitian. Variabel yang akan menjadi lingkup dari penelitian, yaitu

1. Ruang Lingkup

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Pengalaman Kerja (X1)
- 2) Gaya Kepemimpinan (X2)
- 3) Komitmen Organisasi (X3)
- 4) Pemahaman *Good Governance* (X4)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan jenis variabel yang telah dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Auditor (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Sebenarnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Fokus penelitian ini hanya pada penelitian dengan variabel yang diangkat oleh peneliti meliputi variabel independen (X) yaitu Pengalaman Kerja (X1), Gaya Kepemimpinan (X2), Komitmen Organisasi (X3), Pemahaman *Good Governance* (X4) sedangkan variabel dependen (Y) adalah Kinerja Auditor (Y).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi operasional adalah suatu definisi dari penelitian yang disesuaikan dengan judul yang diteliti yaitu “Pengaruh Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja Suhartono, Surabaya Ditinjau dari Perspektif Islam”.

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.⁶

⁶ Yosi Abdian Tindaon, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2012), hal. 15.

- b. Pengalaman kerja adalah seluruh dan aktivitas seseorang yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan ataupun tugas dalam kurun waktu tertentu. Atau sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori terkait dengan suatu pekerjaan tertentu.⁷
- c. Gaya kepemimpinan adalah (*leadership style*) juga dapat mempengaruhi kinerja. Gaya kepemimpinan (*leadership style*) merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi.⁸
- d. Komitmen organisasi merupakan identifikasi, loyalitas, dan keterlibatan yang dinyatakan oleh karyawan oleh organisasi atau unit dari organisasi.⁹ Atau suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut.
- e. Pemahaman *good governance* (tata kelola yang baik) adalah wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik.

⁷ Imam Mohtar, *Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Guru Madrasah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 15.

⁸ Bunga Nur Julianingtyas, *Pengaruh Locus Of Control, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*, *Accounting Analysis Journal*, 2012, Vol. 1 No. 1, hal. 10

⁹ Kadek Arya Adi Putra, Dodik Ariyanto, *Gaya Kepemimpinan, Pemahaman Good Governance, Locus of Control, Struktur Audit dan Komitmen Organisasi*, *Jurnal Akuntansi*, 2016, Vol. 14 No. 1, hal. 9

Pemahaman atas *good governance* adalah untuk menciptakan keunggulan organisasi kinerja baik pada perusahaan bisnis, manufaktur, perusahaan jasa, maupun pelayanan publik.¹⁰

- f. Kinerja auditor adalah kinerja salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan sebuah organisasi. Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan laporan keuangan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu guna mencapai keberhasilan suatu organisasi.¹¹

H. Sistematika Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai kerangka teori yang didasarkan pada variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

¹⁰ Agus Dwiyanto, *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hal.7

¹¹ Baren Sipayung, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja dan Kualitas Kehidupan Kineja Auditor: Teori dan Studi Kasus*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), hal. 1

Dalam bab ini diuraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan variabel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang profil obyek penelitian, deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembuktian hipotesis, pembahasan dan jawaban pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab penutup yang berisikan kesimpulan dan penutup.